

The Role of Islamic Work Ethos in Improving Performance of Sharia Bank Employees

I Nyoman Budiono¹, Abustani Ilyas², Tasbih³, Nurul Fauziah⁴, Nurul Muhlisa Asri⁵
Institut Agama Islam Negeri Parepare^{1,4,5}, UIN Alauddin Makassar^{2,3}

*Corresponding author. Email: inyomanbudiono@iainpare.ac.id, abustanilyas66@gmail.com, tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id

Abstract. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan etos kerja islam dalam meningkatkan kinerja (*performance appraisal*) karyawan bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara non struktural terhadap key person dari kalangan praktisi perbankan syariah, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membuang data yang kurang penting sehingga kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etos Kerja Islam memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja (*performance appraisal*) karyawan bank syariah yaitu kinerja dalam hal pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan seperti target akuisisi dana, incremental dana dan *number of account* (noa) dana pihak ketiga, target akuisisi pembiayaan, incremental pembiayaan serta number of account pembiayaan. Disamping itu etos kerja Islam juga mendorong kinerja diluar target bisnis atau biasa dikenal dengan target administratif antara lain : kedisiplinan, kerjasama tim, kerapian pakaian kerja, komunikasi antar sesama karyawan dan komunikasi dengan atasan serta ketepatan waktu pengiriman laporan dan lain-lain. Etos kerja yang positif dapat terwujud apabila karyawan bank syariah memegang teguh ajaran Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana tertulis dalam Al Quran dan Hadist.

Keywords: Etos Kerja Islam, Kinerja Karyawan, Bank Syariah

1. INTRODUCTION

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dan sekaligus menyalurkannya dalam bentuk produk-produk yang telah disiapkan oleh bank. Bank syariah menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola operasional usahanya dan berkembang cukup pesat sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang sekaligus menjadi payung hukum dan dasar segala aktivitas perbankan syariah di Indonesia. (Adi Astiti & Tarantang, 2020) Perkembangan pesat Bank Syariah di Indonesia dapat dilihat dari jumlah bank, jumlah kantor bank dan jumlah Sumber daya Manusia yang bekerja di sektor perbankan syariah serta kinerja perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Shandy Utama, 2020). Perkembangan bank syariah yang begitu pesat tidak lepas dari sumber daya manusia yang berperan sebagai penggerak semua sumber daya yang ada pada bank syariah mulai dari karyawan pada lini bawah, menengah dan atas.

Sumber daya manusia merupakan komponen yang paling penting, hal ini disebabkan karena sumber daya manusia sangat spesifik. Konsep "*The Right Man on The Right Place*" menjadi salah satu faktor penentu dalam mengelola sumber daya manusia di bank syariah. Hal yang sangat krusial dalam mengelola sumber daya manusia pada perbankan syariah yakni bagaimana cara membangkitkan etos kerja karyawan. Etos kerja merupakan sikap atau karakter yang baik dalam melakukan pekerjaan yang akan membawa pada hasil yang baik, sebaliknya sikap atau karakter yang kurang baik dalam melakukan kerja tentu hasil pekerjaannya akan kurang maksimal dan cenderung menjadi kurang baik (Sohari, 2013). Sumber daya manusia yang ada harus memiliki etos kerja yang baik sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas bank syariah. Upaya meningkatkan etos kerja karyawan pada bank syariah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara melakukan penilaian kinerja karyawan tersebut yang dikenal dengan istilah *Performance Appraisal*.

Penilaian kinerja karyawan ini dilakukan secara objektif dengan melihat pada hasil kinerja yang telah direncanakan dan disepakati terlebih dahulu antara pihak bank syariah dengan karyawannya.

Etos kerja bagi umat Islam berkaitan erat dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al Quran yang difirmankan oleh Allah SWT melalui Rasulullah Muhammad SAW dan mencerminkan pelaksanaan kerja yang baik. Al Quran banyak memberikan inspirasi mengenai pentingnya Etos kerja yang baik dalam melakukan pekerjaan diberbagai bidang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran Surat 94 : 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “ Maka bila engkau telah selesai dari (sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

Sesorang muslim diajarkan untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, untuk bekerja keras dalam segala hal. Karena dengan bekerja keras, dengan bekerja secara sungguh-sungguh maka pekerjaan yang berat akan menjadi ringan dan akan mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. (Dwi Suryani & Seno Aji, 2020). Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bazzar disahihkan oleh Hakim sebagai berikut “Rifa’ah bin Rafi’ berkata bahwa Nabi SAW, ditanya, “Apa mata pencaharian yang paling baik ? “ Nabi menjawab : “ Seseorang bekerja dengan tangannya dan tiap-tiap jual beli yang bersih.” Bekerja dengan kedua tangannya dapat diartikan dengan bekerja dengan keras sesuai kemampuannya (usaha sendiri). Jual beli yang bersih bisa dimaknai sebagai jual beli yang dilakukan dengan penuh kejujuran dan tidak saling menzolimi.

Peranan Etos Kerja Islam dalam meningkatkan Kinerja Bank Syariah sangat menarik untuk dibahas, mulai dari problematika karyawan bank syariah itu sendiri, bagaimana Al Quran dan Hadist mengajarkan etos kerja yang baik, serta peranan etos kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan bank syariah (Taufiqurrahim et al., 2022). Dengan membahas Etos kerja dalam perspektif Al Quran dan hadist akan semakin membuka wawasan kita untuk terus meningkatkan kinerja karyawan bank syariah melalui pemahaman etos kerja Islam. Peranan etos kerja sangat penting dalam mengembangkan bank syariah, antara lain : mendorong sikap dan tingkah laku yang positif, membakar semangat dalam bekerja, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif, membentuk kekompakan sesama karyawan, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bekerja. Bila etos kerja karyawan terus dibina dan dikembangkan pada tiap individu insan perbankan syariah, maka karyawan tersebut akan memberikan kinerja yang baik bagi bank syariah sehingga kinerja (*performance appraisal*) karyawan tersebut menjadi sangatlah baik.

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaserch*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dengan menggunakan teknik wawancara non struktural terhadap praktisi perbankan syariah yang ada di kota Parepare, Barru, Makassar dan Jakarta melalui telepon. Kesimpulan diambil dengan menghilangkan informasi yang tidak penting dan tidak diperlukan sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Problematika Karyawan

Karyawan bank syariah sebagaimana karyawan pada bank ataupun perusahaan lainnya tentu memiliki problem antara lain beban kerja yang dipandang berat dan penuh tekanan, Situasi kerja yang penuh persaingan, Kepuasan terhadap kompensasi dan balas jasa atas pekerjaannya, waktu kerja yang sangat padat dan melelahkan, dan lain-lain.

Beban kerja yang berat dan penuh tekanan sudah lazim terjadi pada perusahaan-perusahaan yang menuntut produktivitas karyawan yang tinggi. Pencapaian target-target yang telah ditetapkan terkadang menjadi momok bagi karyawan. Hal ini tentunya disikapi secara beragam oleh karyawan bank syariah. Sikap yang baik yaitu penuh antusias dan semangat dalam menghadapi beratnya pekerjaan dan tingginya tekanan-tekanan pekerjaan, sebaliknya sikap yang tidak baik yaitu senantiasa mengeluh dan pesimis dalam menghadapi beratnya beban kerja maupun tekanan-tekanan yang ada. Sikap yang baik atau positif senantiasa mendorong diri agar melakukan kreasi dalam menghadapi tantangan, sebaliknya sikap yang negatif cenderung destruktif dan merugikan

perusahaan, bahkan bila berlebihan akan menjadi provokator yang mengendurkan semangat rekan kerja yang lainnya.(Efrina, 2019).

Kompensasi yang diberikan oleh perusahaan baik berupa gaji, tunjangan, fasilitas kesehatan, perumahan, bonus tahunan, insentif, kenaikan pangkat dan jabatan terkadang ditanggapi secara beragam oleh karyawan, ada yang merasa sangat puas, ada yang merasa puas bahkan ada yang merasa kurang puas. Semua itu bisa berdampak pada antusias dan semangat dalam bekerja. Tidak jarang dijumpai karyawan yang selalu tidak puas terhadap kompensasi dari perusahaan berusaha mempengaruhi karyawan lainnya. Hal ini kalau tidak dilakukan tindakan-tindakan preventif sudah barang tentu akan berdampak pada kondisi yang kurang baik dari perusahaan tersebut.

Situasi pekerjaan yang penuh persaingan terutamanya persaingan antara sesama rekan kerja akan sangat berpengaruh pada situasi dan kenyamanan kerja. Bila kondisi persaingan disikapi secara berlebihan bahkan menhalalkan berbagai cara tentu akan menimbulkan situasi kerja yang kurang kondusif, sebaliknya bila persaingan antara sesama rekan kerja bisa diredam dan diminimalisir tentu akan membawa pada situasi kerja yang nyaman dan kekompakan Tim yang solid. Semua ini perlu disikapi secara positif dan bijaksana dan peranan pimpinan sangat menentukan.

Waktu kerja yang padat dari pagi sampai sore bahkan terkadang harus ditambah lagi dengan lembur menyelesaikan pekerjaan yang tertunda tentu sangat melelahkan. Hal ini harus disikapi dengan baik dan senantiasa bisa menemukan kebahagiaan dalam setiap pekerjaan. Sikap negatif hanya akan menghasilkan keluhan-keluhan dalam bekerja dan bila dibiarkan tentu akan menimbulkan ketidaknyamanan. Sebaliknya sikap positif yang senantiasa menikmati setiap pekerjaan yang diberikan tentu akan menolong karyawan untuk bisa lebih nyaman dan dapat menikmati pekerjaannya.

Berbagai problematika dalam bekerja sudah tentu akan dihadapi oleh setiap karyawan yang bekerja. Yang berbeda adalah cara menyikapinya, ada yang menyikapinya secara positif dan yang ada yang menyikapinya secara negatif. Sikap positif akan melahirkan semangat-semangat baru dan motivasi dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada, sebaliknya sikap yang negatif akan memunculkan sikap yang skeptis, pesimis dan pada akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja, bahkan bila berlebihan akan menjadi menyebabkan seseorang menjadi provokator yang mengendurkan semangat rekan kerja yang lainnya.

3.2 Etos Kerja yang Baik Menurut Al-Quran dan Hadist

a. Disiplin dan Menghargai Waktu

Waktu sangatlah berharga sehingga ada yang menghargai waktu sebagaimana menghargai uang seperti dalam ungkapan “*Time is Money*”. Waktu yang telah berlalu tidak dapat di ulang kembali. (Kirom, 2018) Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, menggunakan waktu untuk mengerjakan hal-hal yang bermanfaat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surat Al-Asr : 1-3, sbb :

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ؕ

Artinya : “*Demi masa sungguh, manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran*”

Dari ayat tersebut sangatlah jelas bahwa Allah SWT memberikan petunjuk bahwa manusia yang beruntung yaitu manusia yang selalu mengerjakan kebajikan dan amal shaleh serta yang saling menasihati untuk kebenaran dan dan saling menasihati untuk kesabaran. Jika sebaliknya, maka manusia dalam keadaan merugi. Manusia disuruh beriman, mengerjakan kebajikan dan amal shaleh, serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran di dalam kehidupan yang singkat ini.

Didalam Hadis Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah, Nabi Muhammad SAW bersabda “ Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya yaitu nikmat sehat dan waktu luang.”

Tertipu disini dapat diartikan merugi. Banyak orang yang telah merugi karena telah menyianyikan waktu sehat dan waktu luang yang dimilikinya dengan tidak melakukan kebaikan dan amal-amal shaleh. Manusia terlalu sibuk dengan urusan dunianya sehingga mengabaikan urusan akhiratnya.

Rasulullah pernah bersabda : “Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya). Mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu sebelum matimu” (HR. Nasai dan Baihaqi).

b. Bertanggungjawab

Bertanggung jawab adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap karyawan. Tangung jawab mengarahkan setiap orang untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga membuahkan hasil yang baik. Dalam Al-Quran Surat Al- Muddatstsir : 38, Allah SWT berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : “*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*”

Tanggung jawab atas segala apa yang dilakukan membawa karyawan agar bekerja lebih hati-hati, sungguh-sungguh, jujur, dan tawakal sehingga pekerjaan yang dilakukan tidaklah sia-sia dan memberikan hasil yang baik dan bermafaat. Tanpa adanya tanggung jawab bisa dipastikan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan mungkin saja dilakukan asal-asalan saja, seadanya saja, bahkan sekedar menggugurkan kewajiban saja. Pekerjaan seperti ini tidak akan membawa pada kebaikan.(Citra et al., 2018).

Beberapa hadis terkait dengan tanggung jawab antara lain :

Diriwayatkan oleh Anas ra. Rasulullah SAW bersabda :

“Allah SWT akan mempertanyakan semua orang yang memegang amanah atas amanah yang ia tanggung, apakah ia memelihara atau menyianyikannya ? Hingga Allah SWT akan mempertanyakan seseorang kepada keluarganya.” (HR Muslim).

Diriwayatkan Abdullah Bin Umar ra ia menuturkan mendengar Rasulullah Muhammad

SAW bersabda :

“Semua kamu adalah pemimpin dan seluruh pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya atas mereka yang dipimpin. Imam (Presiden, Raja) adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya itu. Isteri adalah pemimpin di rumah tangganya dan bertanggung jawab atas rumahtangganya itu. Pembantu adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atasnya. Dan, kalian semua adalah pemimpin serta bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.” (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim).

c. Ikhlas Dalam Bekerja

Ikhlas dalam bekerja merupakan suatu keharusan sehingga pekerjaan tersebut dilakukan dengan segenap hati dengan hasil yang maksimal.(Kredit et al., 2022) Orang yang bekerja dengan tidak didasari atas keikhlasan akan menghasilkan pekerjaan yang kurang maksimal. Sebaliknya orang yang bekerja dengan penuh keikhlasan senantiasa menjadikan kualitas pekerjaan sebagai tujuan utamanya. Terkait dengan keikhlasan ini Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surat An-Nisa' : 146 sebagai berikut :

الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “*Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah*”.

Terkait dengan keikhlasan daam bekerja, Nabi Muhammad SAW menyampaikan keahwahirannya dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Mahmud Ibn Lubayd, Nabi Bersabda yang artinya :

“*Sesungguhnya yang paling akhu khawatirkan terjadi atas kalian adalah al-syirk al-ashghar.*”. Para sahabat bertanya “*Apa al-syirk al-ashghar (sirik kecil) itu ?, Ya Rasulullah ? Nabi menjawab “Riya! Allah ‘Azza wa Jalla akan memberi perintah kepada mereka (yang riya), ketika hari pembalasan ; Pergilah kepada orang-orang yang dulunya kamu ketika di dunia berbuat riya’ karena mereka, lalu minta ganjaran amalan kalian kepada mereka*”

d. Jujur

Jujur mencerminkan keselarasan antara kata-kata dan perbuatan dan merupakan perilaku yang positif dengan berkata yang sebenarnya tanpa suatu kebohongan.(Sono et al., 2017) Kejujuran merupakan syarat yang paling utama bagi setiap karyawan yang bekerja, tanpa adanya kejujuran

dari para karyawannya sebuah perusahaan tidak akan berkembang dengan baik, bahkan akan ditimpa berbagai masalah. Untuk mengukur kejujuran seseorang tidaklah mudah, hal ini akan teruji pada saat karyawan telah melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Kejujuran karyawan sifatnya juga berubah-ubah, tidak tetap, ada suatu waktu tertentu dimana karyawan tersebut dalam kondisi terdesak secara ekonomi, bila tidak kuat imannya maka bisa saja kejujuran berubah menjadi kebohongan. Setiap orang Islam diperintahkan untuk jujur dalam segala hal kecuali jika nyawanya sedang terancam.

Jujur dinyatakan di dalam Hadist Riwayat Bukhari sebagai berikut :

“Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat disisi Allah sebagai orang yang jujur”.

Seseorang yang berperilaku tidak jujur sulit mendapat kepercayaan dari orang lain untuk melakukan kerja sama atau apa saja yang melibatkan dirinya. Kejujuran dari seorang karyawan mutlak diperlukan mengingat segala aspek pekerjaannya melibatkan orang lain yang senantiasa melakukan penilaian kepada diri kiata. Orang yang jujur senantiasa mendapatkan kepercayaan dari orang lain, sebaliknya orang yang tidak jujur tidak disenangi orang lain.

e. Bekerja Keras dan Sungguh-Sungguh

Bekerja keras harus dilakukan agar hidup mendapatkan kecukupan dan tidak kekurangan baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan maupun dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Islam mendorong agar umatnya bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat At Taubah : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan “

Terkait bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam hadis, yang diriwayatkan oleh Umar ra, ia berkata : aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda :

“Kalau kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung-burung ; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang sore hari dalam keadaan kenyang (HR Tirmidzi, No. 2344 ; Ahmad (I/30) Ibnu Madjah, No. 4164).

Dalam hadis riwayat Ad- Dailami dikatakan :

“ Sesungguhnya Allah senang dengan hambanya yang bersusah payah dalam mencari rezeki yang halal”.

f. Bekerja Dengan Penuh Kesyukuran

Setelah melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, bekerja keras, disiplin, jujur, ikhlas, maka Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk mensyukuri hasil pekerjaan yang ada agar tidak menjadi orang-orang yang kufur nikmat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Ankabut : 17 sebagai berikut :

اِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ اَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ اِفْكَارًا الَّذِيْنَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوْهُ وَاشْكُرُوْا لَهٗٓ ۗ اِنَّهٗٓ لَهٗٓ لَّارْجِعُونَ

Artinya : *“ Maka carilah rezeki disisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan”.*

g. Bekerja Dengan Terampil

Nabi Muhammad SAW beserta sahabat senantiasa bekerja secara profesional dan cerdas disamping melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dan bekerja keras, sehingga umatnya juga dianjurkan untuk melakukan hal yang sama. Bekerja secara profesional, terampil dan cerdas sangat dianjurkan di dalam Islam sebagaimana dinyatakan di dalam Hadist Riwayat Ahmad sebagai berikut:

“ Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil dan siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarga maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza Wajalla.”

Pekerjaan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh, kerja keras dan dilakukan secara profesional, cerdas dan terampil akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

h. Bekerja Dengan Profesional

Bekerja secara profesional akan membuahkan hasil yang baik. Pekerja profesional sangat dibutuhkan pada beberapa perusahaan. Profesional mengarah pada kompetensi dan keahlian yang dimilikinya. Nabi Muhammad SAW bersabda :

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakan secara profesional (HR Thabrani, No. 891, Baihaqi, No. 334).

Profesional dalam hal ini menunjukkan bahwa seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh, fokus, dengan mengedepankan kualitas. (Alimuddin, 2020).

i. Sikap Tasamuh atau Sikap Tenggang Rasa Karyawan

Sikap tasamuh atau tenggang rasa antara sesama karyawan perlu terus dipupuk dan ditingkatkan, karena sikap ini merupakan salah satu etos kerja yang positif. Terkait dengan sikap tenggang rasa ini Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat : 10 sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya : *“ Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”*

Hadis dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda :

“ Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Dan janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari kesalahan, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci. Dan jadikanlah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara “ (HR Bukhari)

Dengan sikap tasamuh atau tenggang rasa akan terjalin hubungan yang harmonis antara sesama karyawan. Tanpa sikap saling tenggang rasa, maka akan ada seseorang yang mau menang sendiri, egois, tidak menghargai orang lain. (Sofyan, 2015) Ini semua menjadikan etos kerja yang negatif dan berdampak pada suasana kerja yang tidak nyaman.

3.3 Peranan Etos Kerja Terhadap Kinerja (*Performance Appraisal*) Karyawan Bank Syariah

a. Mendorong Sikap dan Tingkah Laku yang Positif

Etos kerja yang positif sangat diperlukan dalam operasional bank syariah. Etos kerja yang Ikhlas mendorong sikap dan tingkah laku yang positif dari seorang karyawan, sebaliknya etos kerja yang tidak ikhlas dan penuh pamrih menampakkan sikap yang tidak konsisten dari seorang karyawan, terkadang kalau dihadapan pimpinan akan selalu menunjukkan sikap dan semangat bekerja yang sangat tinggi sebaliknya kalau tidak terlihat oleh pimpinan sikapnya terhadap pekerjaan menjadi tidak peduli, masa bodoh dan acuh tak acuh. Etos kerja yang penuh keikhlasan berdampak pada konsistensi dalam bekerja, baik ada atau tidak ada pimpinan seorang karyawan selalu menunjukkan semangat kerja yang tinggi. Etos kerja yang ikhlas akan terus mendorong dan memacu semangat kerja karyawan tanpa pamrih sehingga kinerja karyawan tersebut menjadi sangat baik. Akibatnya pada saat dilakukan penilaian karyawan (*performance appraisal*) karyawan yang bekerja secara ikhlas akan mendapatkan *performance appraisal* yang baik.

Sikap dan tingkah laku yang positif terus dipelihara dengan menanamkan sikap yang tulus dan ikhlas kepada semua karyawan bank syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan terus menanamkan nilai-nilai keislaman terutama terkait keikhlasan dalam bekerja pada pertemuan-pertemuan rutin antara pimpinan dengan karyawan bank syariah, karena etos kerja muncul dari dorongan sikap yang terbentuk dari nilai-nilai agama. (Rofik, 2022) Dengan bersikap dan bertingkah laku yang positif, maka karyawan bank syariah dapat mewujudkan kinerja yang baik terutama dalam mencapai target-target bisnisnya. Bagi karyawan yang ditugasi untuk memasarkan produk-produk simpanan dana pihak ketiga, sikap dan tindakan positif yang ditampakkan oleh karyawan dalam bentuk keramahan, kejujuran, kesediaan melayani dengan tulus dan ikhlas, sikap memberikan perhatian dan empati kepada nasabah membuat nasabah semakin percaya dan meningkatkan hubungannya dengan bank syariah dalam bentuk meningkatnya jumlah saldo simpanan dan memanfaatkan produk lainnya

yang ada di bank syariah. Loyalitas nasabah semakin meningkat dan cenderung semakin setia menggunakan produk-produk bank syariah.

b. Membakar Semangat dalam Bekerja

Bekerja keras dengan bersungguh-sungguh merupakan salah satu etos kerja yang positif, hal ini karena semangat kerja seseorang tentunya akan membakar semangat kerja temannya yang lain di dalam sebuah kantor. Sebaliknya sikap malas-malasan bekerja dari seseorang akan mempengaruhi atau menurunkan semangat kerja karyawan yang lainnya.

Dalam melakukan pekerjaan sehari-hari di bank syariah sangat dibutuhkan semangat yang tinggi dalam bekerja. Ini tentunya bertujuan agar dapat menghasilkan pekerjaan yang baik sesuai dengan tujuan perusahaan. (Syahril, 2022) Etos kerja seorang pekerja keras yang sungguh-sungguh perlu terus dikembangkan agar menular kepada karyawan yang lainnya, sebaliknya etos kerja dari seorang karyawan yang malas-malasan harus senantiasa diperbaiki. Pencapaian target-target bisnis maupun target-target administratif dicapai dengan adanya semangat dalam bekerja.

c. Menciptakan Suasana Kerja yang Nyaman dan Kondusif

Suasana kerja yang nyaman dan kondusif akan menciptakan keharmonisan sesama karyawan, Sasana kerja yang harmonis ini akan terbentuk apabila antara sesama karyawan saling memiliki sikap yang tasamuh atau tenggang rasa, tidak saling membenci, saling menonjolkan egonya masing-masing. Dengan etos kerja yang saling tenggang rasa / tasamuh, maka membentuk suasana kerja yang harmonis, saling mendukung, bahu membahu dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada. Ibarat kata pepatah bersatu kita teguh dan bercerai kita runtuh, bermakna bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa menonjolkan ego nya masing masing akan memperteguh pencapaian hasil yang maksimal. Dengan demikian etos kerja yang tasamuh, tenggang rasa akan membawa pada pencapaian kinerja yang baik dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan baik target bisnis yang berupa pencapaian angka-angka yang menjadi target bisnis maupun kinerja yang bersifat administratif seperti ketepatan waktu dalam membuat laporan, dll.

D. Mendorong Peningkatan Kinerja dan *Performance Appraisal* Karyawan

Tidak dapat dipungkiri, bahwa etos kerja yang positif seperti jujur, suka bekerja keras, bekerja profesional, sungguh-sungguh, penuh tenggang rasa sesama karyawan akan memberikan dampak yang positif dalam mendorong sikap dan tingkah laku karyawan yang positif, membakar semangat kerja karyawan secara bersama-sama, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis sehingga semua itu akan bermuara pada peningkatan kinerja karyawan bank syariah dan juga peningkatan produktivitas bank syariah. Peningkatan kinerja bank syariah tersebut dapat terjadi pada kinerja pencapaian target bisnis maupun pencapaian target administratif. Pencapaian target bisnis biasa diberikan kepada bagian marketing baik funding maupun lending. Pada marketing funding, target bisnis yang ingin dicapai antara lain pencapaian akuisisi funding atau dana pihak ketiga, incremental funding serta pencapaian target *number of account* (noa) funding. Sedangkan pada marketing lending (pembiayaan), yang menjadi target yaitu pencapaian akuisisi lending (pembiayaan), incremental lending (pembiayaan) serta number of account (noa) lending. Untuk pencapaian target administratif secara umum mengenai kedisiplinan, kejujuran / integritas, kerjasama tim, komunikasi dengan sesama karyawan serta komunikasi dengan atasan.

Dalam meningkatkan kinerja dan penilaian kinerja karyawannya, Pimpinan Bank Syariah Capem Baru mengatakan : “Etos Kerja Karyawan Bank Syariah Indonesia dituangkan dalam *Core Value* atau Nilai-Nilai Perusahaan yang disingkat AKHLAK, yaitu A = Amanah, menunjukkan bahwa karyawan Bank Syariah Indonesia memegang teguh kepercayaan, K= Kompeten, menunjukkan bahwa karyawan BSI terus belajar dan mengembangkan kapabilitas, H = Harmonis, menunjukkan bahwa karyawan BSI itu saling peduli dan menghargai perbedaan, L= Loyal, menunjukkan bahwa karyawan BSI memiliki dedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara, A= Adaptif menunjukkan bahwa karyawan BSI terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan dan K = Kolaboratif yaitu menunjukkan bahwa karyawan BSI membangun kerjasama yang sinergis”.

Core Value atau Nilai-Nilai Perusahaan BSI yang disingkat dengan kata AKHLAK (budi pekerti) menunjukkan bahwa Bank BSI menerapkan prinsip-prinsip etos kerja yang baik yang senantiasa mengedepankan etos kerja yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Penjabaran dari Kata AHLAK yang sangat indah yaitu Amanah,

Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif semuanya mencerminkan etos kerja yang positif dan bermakna kesiapan karyawan BSI dalam melayani para nasabahnya. Penerapan Etos Kerja yang positif akan mendorong kinerja Bank Syariah dan akan berdampak pada penilaian kinerja yang positif bagi karyawannya. Bagi bank syariah, ketika karyawan menunjukkan kinerja yang positif sudah barang tentu berdampak pada performance appraisal. Pimpinan tidak segan-segan memberikan performance appraisal (penilaian kinerja yang baik sesuai dengan pencapaian kerjanya sehingga berdampak pada peningkatan karir dan jabatan karyawan.

Pada Bank Muamalat Indonesia, implementasi etos kerja diwujudkan dalam bentuk kode etik (*code of conduct*). Kode etik ini dibuat dalam rangka menjalankan usaha yang sejalan dengan *Good Corporate Governance (GCG)*. Kode etik ini juga menjadi standar perilaku, etos kerja, etika bisnis dan sistem nilai yang berlaku bagi seluruh karyawan dan jajaran direksi maupun komisaris dalam menjalankan seluruh kegiatan usaha. Kode etik ini dicanangkan oleh Direksi sesuai dengan memo nomor : 273/B/HCS/-MEMO/1/2017 tanggal 24 Januari 2017. Pokok-pokok kode etik tersebut meliputi : (1). Kepatuhan terhadap ajaran Islam dan Undang-Undang yang berlaku, (2). Memastikan kehalalan sumber, proses dan hasil daripada pekerjaan, yaitu mencakup pengaturan benturan kepentingan, hubungan dengan stake holder, kegiatan politik karyawan, (3). Menunjukkan perilaku disiplin dalam bekerja dan menjalankan ibadah, (4) Menjunjung tinggi etika moral dan sopan santun, (5). Menjaga amanah yang diberikan termasuk pengatur perilaku untuk menjaga nama baik bank, menjaga fasilitas bank, melayani nasabah bank dengan baik, dan mencegah tindakan pelanggaran, (6). Menjaga kerahasiaan, informasi nasabah dan perusahaan. Dengan dilaksanakannya kode etik ini (*code of conduct*).

Pada Bank Panin Dubai Syariah, untuk melakukan etos kerja karyawan yang positif telah menetapkan *core value* antara lain : *Integrity* yaitu jujur, amanah dan beretika, *Collaboration* yaitu pro aktif, sinergi dan solusi, *Accountability* yaitu terukur, akurat dan objektif, dan bertanggung jawab, *Respect* yaitu rendah hati, empaty dan saling menghargai, serta *Excellent* yaitu cepat, tepat dan ramah.

Penerapan etos kerja yang baik pada bank syariah sangat mendapat perhatian yang serius. Hal ini karena bank syariah sebagai lembaga jasa keuangan terus mengedepankan layanan prima yang dibungkus dalam nilai-nilai perusahaan (*core value*), ataupun kode etik dan sebagainya. Pelaksanaan etos kerja yang baik akan membawa dampak yang baik terhadap kinerja karyawan sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah itu sendiri. (Layaman & Jumalia, 2018)

5. CONCLUSION

Etos Kerja memiliki peranan yang positif dalam meningkatkan kinerja (performance appraisal) karyawan Bank Syariah. Etos kerja yang positif akan mendorong sikap dan tingkah laku yang positif, membakar semangat dalam bekerja, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif, dengan demikian Etos Kerja yang positif akan mendorong peningkatan kinerja dan performance appraisal karyawan yaitu dalam hal pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan. Untuk bidang marketing funding target bisnisnya antara lain akuisisi dana pihak ke tiga, target incremental dana dan *number of account* (noa). Bidang marketing lending (pembiayaan), target bisnisnya antara lain akuisisi lending (pembiayaan), incremental lending serta *number of account lending* (noa). Etos kerja Islam juga mendorong kinerja diluar target bisnis atau biasa dikenal dengan target administratif antara lain : kedisiplinan, kerjasama tim, kerapian pakaian kerja, komunikasi antar sesama karyawan dan komunikasi dengan atasan serta ketepatan waktu pengiriman laporan dan lain-lain. Etos kerja yang positif dapat terwujud apabila karyawan bank syariah memegang teguh ajaran Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana tertulis dalam Al Quran dan Hadist.

References

1. Adi Astiti, N. N., & Tarantang, J. (2020). Kedudukan Sharia Compliance Perbankan Syariah Di Indonesia Perspektif Yuridis-Filosofis. *Jurnal Al-Qardh*, 5(2), 119–133. <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2454>
2. Alimuddin, A. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3(1), 10–19.

3. Citra, D. P., Purwadi, A., & Hakim, I. (2018). Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Tabungan Negara Syariah (BTN) KC Malang. In *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 3, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.6911>
4. Dwi Suryani, F., & Seno Aji, T. (2020). Pengaruh Human Relation, Lingkungan Kerja, Pelatihan dan Pengembangan SDI terhadap Etos Kerja Pegawai Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(3), 30–43.
5. Efrina, L. (2019). Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari’Ah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5808>
6. Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>
7. Kredit, B., Pt, D., Riau, B., & Pekanbaru, K. (2022). *On Credit Section At PT . Bank Riau Kepri Pekanbaru Pengaruh Etos Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada*. 3(August), 2532–2540.
8. Layaman, ., & Jumalia, M. (2018). Pengaruh Budaya Kerja Dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 1(1). <https://doi.org/10.25134/ijsm.v1i1.843>
9. Rofik, M. (2022). Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Internal Yang Dimediasi Etos Kerja. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(2), 185–195.
10. Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
11. Sofyan, A. (2015). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i1.749>
12. Sohari. (2013). Sohari ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abstrak. *IIslamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(02).
13. Sono, N. H., Hakim, L., & Oktaviani, L. (2017). Etos Kerja Islam sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 411–420.
14. Syahril, M. (2022). Pengaruh penilaian prestasi dalam semangat etos kerja. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6–12.
15. Taufiqurrahim, A., Nur Rohman, E., Rahmawati, D., Mufid, A., Raden Intan

Lampung, U., Raden Mas Said Surakarta, U., & Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, S. (2022). Work Ethic from the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(3), 1093–1108.